

ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM NOVEL *SABTU BERSAMA BAPAK KARYA ADHITYA MULYA KAJIAN PRAGMATIK DAN RELEVANSINYA SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA DI SMK KELAS XI*

Asri Musyayudah

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta
Email: asrimusyayudah@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan fungsi tindak tutur direktif yang terdapat dalam novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya serta mendeskripsikan relevansi tindak tutur direktif dalam novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya sebagai alternatif bahan ajar bahasa Indonesia materi menyimak kalimat perintah yang diungkapkan atau yang tidak diungkapkan dalam konteks bekerja di SMK Kelas XI.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Cara penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang digunakan pada penelitian ini berupa tuturan direktif yang terdapat dalam novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya dan sumber data pada penelitian ini adalah novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik baca dan teknik catat. Teknik baca dilakukan dengan membaca keseluruhan dan mencermati dialog yang termasuk tuturan direktif kemudian mencatat data yang diperoleh. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik deskriptif. Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik ketekunan pengamatan dan triangulasi metode. Ketekunan pengamatan dengan membaca sumber data secara cermat dan berulang-ulang untuk menemukan data dalam situasi yang relevan. Hal ini dilakukan agar data yang dihasilkan lebih akurat. Triangulasi metode dilakukan untuk mendapatkan kecakupan referensi teori tindak tutur direktif, yakni dengan mengecek berbagai pustaka dan dokumen untuk memperoleh kecukupan rujukan. Buku-buku dan karya-karya yang diperoleh dari perpustakaan atau internet digunakan sebagai perbandingan.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa data yang ditemukan pada penelitian ini terdapat 91 tuturan direktif. Jenis tuturan direktif yang terdapat dalam novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya terdapat 6 jenis yaitu, perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, dan larangan. Fungsi tuturan direktif terdapat 18, yaitu memerintah, menyuruh, menginstruksikan, menyilakan, meminta, mengharap, menawarkan, mengajak, mendorong, mendukung, menagih, menasihati, menganjurkan, menyarankan, mengingatkan, menegur, memarahi, melarang. Jenis tindak tutur direktif perintah dengan fungsi menyuruh paling banyak ditemukan yaitu berjumlah 38 tuturan.

Kata Kunci: Tindak Tutur Direktif, Pragmatik, Novel *Sabtu Bersama Bapak*

BAB I

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial selalu berinteraksi dengan orang lain. Interaksi yang dilakukan tidak terlepas dari penggunaan bahasa. Interaksi terjalin dengan baik apabila manusia menggunakan bahasa yang dipahami oleh kedua belah pihak. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan maksud, tujuan, dan keinginannya kepada orang lain. Bahasa juga menjadi ciri khas manusia yang membedakannya dengan makhluk lainnya. Selain itu, bahasa merupakan alat komunikasi yang paling baik di antara alat komunikasi lainnya. Oleh karena itu, bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia.

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana, 2009:24). Penggunaan bahasa yang baik dan benar akan memudahkan kedua belah pihak memahami pesan yang disampaikan sehingga memungkinkan munculnya komunikasi timbal balik. Pada dasarnya pembicaraan tentang bahasa tidak dapat dilepaskan hubungannya dengan komunikasi. Namun, suatu peristiwa komunikasi tidak akan berjalan dengan lancar apabila tidak melalui konteks yang jelas. Itulah sebabnya konteks mempengaruhi suatu peristiwa komunikasi. Selain digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk berkomunikasi, bahasa juga digunakan dalam penulisan misalnya dalam sebuah novel. Di dalam novel terdapat peristiwa pertuturan dan tindak tutur yang dihubungkan dalam percakapan antartokoh. Percakapan antartokoh ini dapat dianalisis secara pragmatik.

Penelitian ini dapat direlevansikan sebagai alternatif bahan ajar bahasa Indonesia di SMK kelas XI semester gasal dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), khususnya pada Standar Kompetensi 2. yaitu berkomunikasi dengan bahasa Indonesia setara tingkat Madya dan Kompetensi Dasar 2.2. yaitu menyimak untuk memahami perintah yang diungkapkan atau yang tidak diungkapkan dalam konteks bekerja. Pada dasarnya, tindak tutur direktif merupakan bentuk tuturan yang bermaksud agar mitra tutur melakukan sesuatu atau dalam pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dapat disebut dengan tuturan perintah.

Pada pelajaran bahasa Indonesia di sekolah, guru dapat mengajarkan kepada siswa tentang tindak tutur direktif yang dapat digunakan untuk memahami perintah yang diungkapkan atau yang tidak dalam konteks bekerja. Penelitian ini diharapkan agar siswa tidak hanya mengerti tentang tuturan direktif, tetapi siswa juga mengerti jenis serta fungsi tuturan direktif dan apabila siswa sudah memasuki dunia kerja mereka dapat memahami maksud tuturan perintah yang dilakukan atasannya atau rekan kerjanya baik yang diungkapkan atau yang tidak diungkapkan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pragmatik

Menurut (Leech, 2015:8) pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar (*speech situations*). Wijana (dalam Rohmadi, 2010:2-3) pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yakni bagaimana satuan kebahasaan digunakan dalam komunikasi. Jadi, makna yang dikaji pragmatik adalah makna yang terikat konteks atau dengan kata lain mengkaji maksud penutur. Pragmatik adalah *language in use*, studi terhadap makna ujaran dalam situasi tertentu. Sifat-sifat bahasa dapat dimengerti melalui pragmatik, yakni bagaimana bahasa digunakan dalam komunikasi (Djajasudarma, 2012:60).

B. Aspek-aspek Situasi Tutur

Sebuah tuturan dapat digunakan untuk menyampaikan beberapa maksud dan sebaliknya satu maksud dapat disampaikan dengan beraneka ragam tuturan. Hal itu dipengaruhi oleh konteks yang melingkupi tuturan itu. Leech (dalam Muhammad, 2010:27) mengemukakan sejumlah aspek yang harus dipertimbangkan dalam studi pragmatik. Aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut penutur dan lawan tutur, konteks tuturan, tujuan tuturan, tuturan sebagai bentuk tindakan atau aktivitas, dan tuturan sebagai produk tindak verbal.

C. Peristiwa Tutur

Peristiwa tutur adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan mitra tutur dengan satu pokok tuturan di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu (Chaer dan Agustina, 2010:47). Menurut (Yule, 2014:99) peristiwa tutur adalah suatu kegiatan para peserta berinteraksi dengan bahasa dalam cara-cara konvensional untuk mencapai suatu hasil.

D. Tindak Tutur

Menurut (Djajasudarma, 2012:53) tindak tutur merupakan unsur pragmatik yang melibatkan pembicara dengan pendengar atau penulis dengan pembaca serta yang dibicarakan. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Suwito (dalam Rohmadi, 2010:32) yang menyatakan bahwa tindak tutur adalah gejala individual yang bersifat psikologis dan ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Jenis-jenis tindak tutur tersebut yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi.

E. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang berfungsi agar pendengar mengerjakan sesuatu, misalnya dalam anjuran, permintaan, atau komando (Djajasudarma, 2012:74). Menurut (Djarmika, 2016:17) tindak tutur direktif merupakan tindak tutur untuk membuat orang kedua melakukan sesuatu atau tidak melakukan suatu tindakan untuknya, seperti memerintah, memesan, menginstruksikan, meminta, menasihati, menyarankan, mengundang, melarang, mengonfirmasi, dan sebagainya.

F. Jenis dan Fungsi Tindak Tutur Direktif

Jenis tindak tutur direktif mempunyai enam jenis, yaitu perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, dan larangan. Jenis direktif perintah mempunyai fungsi memerintah, menyuruh, menginstruksikan, memaksa, meminjam, dan menyilakan. Jenis direktif permintaan mempunyai fungsi meminta, mengharap, memohon, dan menawarkan. Jenis direktif ajakan mempunyai fungsi mengajak, membujuk, merayu, mendorong, mendukung, mendesak, menuntut, menantang, menagih, dan menargetkan.

Jenis direktif nasihat mempunyai fungsi menasihati, menganjurkan, menyarankan, mengarahkan, mengimbau, menyerukan, dan mengingatkan. Jenis direktif kritikan mempunyai fungsi menegur, menyindir, mengumpat, mengecam, mengancam, dan memarahi. Jenis direktif larangan mempunyai fungsi melarang dan mencegah (Prayitno, 2011:46-84).

G. Novel

Novel merupakan struktur yang bermakna, novel tidak sekadar serangkaian tulisan yang menggairahkan ketika dibaca, tetapi merupakan struktur pikiran yang tersusun dari unsur-unsur yang padu (Sugihastuti dan Suharto, 2015:43). Novel adalah cerita rekaan (cerkan) yang panjang, yang menyetengahkan tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa dan latar (setting) secara terstruktur (Noor, 2009:27).

H. Konteks

Leech (dalam Rohmadi, 2010:27-28) menyatakan bahwa konteks tuturan penelitian linguistik adalah konteks dalam semua aspek fisik atau setting sosial yang relevan dari tuturan bersangkutan. Konteks pada hakikatnya adalah semua

latar belakang pengetahuan (*background knowledge*) yang dipahami bersama oleh penutur dan mitra tutur. Sedangkan menurut (Nadar, 2009:6) konteks adalah hal-hal yang berhubungan dengan lingkungan fisik dan sosial sebuah tuturan ataupun latar belakang pengetahuan yang sama oleh penutur dan mitra tutur, sehingga membantu mitra tutur menafsirkan makna tuturan.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Data-data pada penelitian ini berupa tuturan atau dialog yang termasuk tindak tutur direktif dalam novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya. Teknik yang digunakan pada pengumpulan data adalah menggunakan teknik baca dan teknik catat yaitu pengambilan data yang dilakukan dengan membaca secara cermat untuk menemukan tuturan yang merupakan tindak tutur direktif. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik ketekunan pengamatan dan triangulasi metode.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

Peneliti akan memaparkan data dalam bentuk kartu data. Kartu data digunakan agar lebih mudah mengklasifikasikan jenis dan fungsi tindak tutur direktif. Sesuai dengan subjek penelitian, data yang akan dipaparkan yaitu berupa tindak tutur direktif yang terdapat dalam novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya.

Nomor data ditulis secara urut dari halaman pertama. Data yang didapatkan dan konteks ditulis sesuai tuturan dalam novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya. Jenis tuturan yang ditemukan dalam penelitian ini ada enam: (1) Perintah, (2) Permintaan, (3) Ajakan, (4) Nasihat, (5) Kritikan, (6) Larangan. Jenis tuturan yang sesuai dengan data dan konteks diberi tanda ceklis, kemudian fungsi tuturan ditulis pada kolom kelima. Misalnya, menyuruh, meminta, mengajak, menyilakan, menyarankan, menegur, menasihati, melarang, dan sebagainya. Berikut paparan data tindak tutur direktif yang terdapat dalam novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya.

| No | Data | Konteks | Jenis Tindak Tutur Direktif | | | | | | Fungsi Tindak Tutur Direktif |
|----|---|--|-----------------------------|---|---|---|---|---|------------------------------|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | |
| 1. | “Kalian duduk di sini. Sudah, kalian berhenti menangis! Mamah nyalain TV dulu.” | Konteks tuturan tersebut dilakukan oleh seorang ibu kepada kedua anaknya. Penutur bernama Ibu Itje sedangkan mitra tutur bernama Satya dan Saka. Tuturan tersebut dilakukan ketika sore hari di rumah. Penutur bermaksud menyuruh mitra tutur untuk duduk dan berhenti | ✓ | | | | | | Menyuruh |

| No | Data | Konteks | Jenis Tindak Tutur Direktif | | | | | | Fungsi Tindak Tutur Direktif |
|----|------|--------------------------------|-----------------------------|---|---|---|---|---|------------------------------|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | |
| | | menangis. (D.1/SBB/Hlm.3-4) | | | | | | | |

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data tersebut, dapat dilihat frekuensi kemunculan jenis dan fungsi tindak tutur direktif. Jumlah keseluruhan tindak tutur direktif yang terdapat dalam novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya yaitu 91 tuturan. Jenis tindak tutur direktif yang terdapat dalam novel *Sabtu Bersama Bapak* Karya Adhitya Mulya ada enam yaitu, perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, dan larangan. Fungsi tindak tutur direktif ada 18, yaitu memerintah, menyuruh, menginstruksikan, menyilakan, meminta, mengharap, menawarkan, mengajak, mendorong, mendukung, menagih, menasihati, menganjurkan, menyarankan, mengingatkan, menegur, memarahi, dan melarang. Dari 18 fungsi tindak tutur direktif di atas, fungsi tindak tutur direktif menyuruh paling banyak ditemukan, yaitu terdapat 38 tuturan.

BAB V PEMBAHASAN

A. Analisis Jenis dan Fungsi Tindak Tutur Direktif dalam Novel *Sabtu Bersama Bapak* Karya Adhitya Mulya

a. Permintaan

1. Data (D.2/SBB/Hlm.5)

a.) Tuturan dan Konteks

Bentuk Tuturan:

“Saka nggak mau nonton TV. Saka mau Bapak!”

Konteks:

Konteks tuturan tersebut dilakukan oleh seorang anak kepada ibunya. Penutur bernama Saka dan mitra tutur bernama Ibu Itje. Tuturan tersebut dilakukan ketika sore hari di rumah.

b.) Analisis Data

Data (D.2/SBB/Hlm.5) di atas termasuk tindak tutur direktif permintaan dengan fungsi meminta. Tuturan direktif permintaan dengan fungsi meminta tampak pada **“Saka nggak mau nonton TV. Saka mau Bapak!”**. Tuturan tersebut dituturkan oleh seorang anak kepada ibunya. Penutur bernama Saka dan mitra tutur bernama Ibu Itje. Tuturan tersebut berlangsung ketika sore hari di rumah. Mitra tutur sedang menyiapkan sebuah *video player* dan TV untuk memutar video dari almarhum Bapak. Pada saat itu, penutur yang masih berusia lima tahun sedang menangis dalam gendongan mitra tutur dan masih belum mengerti kalau bapaknya sudah meninggal. Tuturan tersebut bermaksud meminta mitra tutur untuk memenuhi keinginannya, yaitu bertemu dengan Bapak.

c.) Fungsi Tindak Tutur Direktif Meminta

Data (D.2/SBB/Hlm.5) di atas termasuk tindak tutur direktif permintaan dengan fungsi meminta. Tuturan direktif permintaan dengan fungsi meminta tampak pada **“Saka nggak mau nonton TV. Saka mau Bapak!”**. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif permintaan dengan fungsi meminta karena sesuai dengan pengertian fungsi meminta yaitu bentuk tuturan yang bermaksud untuk memohon dan

mengharapkan agar mendapatkan sesuatu dari mitra tutur sebagaimana yang dikehendaki oleh penutur. Dalam konteks tersebut penutur tidak ingin menonton TV karena yang diinginkan adalah bertemu dengan Bapak.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang tindak tutur direktif dalam novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya terdapat jenis dan fungsi tindak tutur direktif. Berikut ini hasil kesimpulan dari analisis tindak tutur direktif dalam novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya yaitu terdapat 91 tuturan yang termasuk tindak tutur direktif. Selanjutnya, terdapat enam jenis tindak tutur direktif yaitu perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, dan larangan. Tindak tutur direktif yang paling banyak ditemukan adalah jenis tindak tutur direktif perintah dengan fungsi menyuruh yaitu berjumlah 38 tuturan.

Fungsi tindak tutur direktif yang terdapat dalam novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya terdapat 18 fungsi tindak tutur direktif yaitu meliputi perintah yang memiliki fungsi memerintah 3 tuturan, menyuruh 38 tuturan, menginstruksikan 1 tuturan, dan menyilakan 2 tuturan. Permintaan memiliki fungsi meminta 4 tuturan, mengharap 6 tuturan, dan menawarkan 6 tuturan. Ajakan memiliki fungsi mengajak 13 tuturan, mendorong 1 tuturan, mendukung 1 tuturan, dan menagih 1 tuturan. Nasihat memiliki fungsi menasihati 6 tuturan,

menganjurkan 1 tuturan, menyarankan 4 tuturan, dan mengingatkan 1 tuturan. Kritikan memiliki fungsi menegur 1 tuturan dan memarahi 1 tuturan. Larangan memiliki fungsi melarang 1 tuturan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis memberikan saran sebagai berikut.

1. Para peneliti yang berminat pada kajian pragmatik bisa meneliti tentang jenis-jenis tindak tutur yang lain seperti tindak tutur deklarasif, ekspresif, asertif, dan komisif.
2. Peneliti berharap agar penelitian mendatang tidak hanya tindak tutur direktif yang terdapat dalam novel, tetapi merujuk kepada tokoh yang hidup di tengah-tengah kita. Misalnya tindak tutur direktif dalam interaksi belajar mengajar di sekolah, tindak tutur direktif dalam interaksi penjual dan pembeli di pasar, dan sebagainya. Sehingga tindak tutur direktif terkesan lebih nyata, tidak hanya pada objek yang bersifat fiksi saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djajasudarma, T Fatimah. 2012. *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Djarmika. 2016. *Mengenal Pragmatik Yuk!?*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Kamus Linguistik Edisi Empat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Leech, Geoffrey. 2015. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI Press).
- Noor, Redyanto. 2009. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prayitno, Harun Joko. 2011. *Kesantunan Sosiopragmatik*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Rohmadi, Muhammad. 2010. *Pragmatik:Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugihastuti dan Suharto. 2015. *Kritik Sastra Feminis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.